

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERANTASAN BNNP SUMUT  
DALAM PENANGKAPAN PELAKU PEREDARAN  
GELAP NARKOTIKA**

**Skripsi**

**Oleh :**

**PRISKA ULFA REZA**

**198530145**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))9/1/25

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERANTASAN BNNP SUMUT  
DALAM PENANGKAPAN PELAKU PEREDARAN  
GELAP NARKOTIKA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Medan Area



Oleh :  
**PRISKA ULFA REZA**  
198530145

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/25

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))9/1/25

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Pelaku Peredaran gelap Narkotika  
Nama : Priska Ulfa Reza  
NPM : 19.853.0145  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Tanggal Lulus : 21 September 2024

### **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 September 2024

Priska Ulfa Reza  
198530145



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priska Ulfa Reza  
NPM : 198530145  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Pelaku Peredaran gelap Narkotika**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kota Medan

Pada tanggal : September 2024

Yang menyatakan

  
(Priska Ulfa Reza)



## ABSTRAK

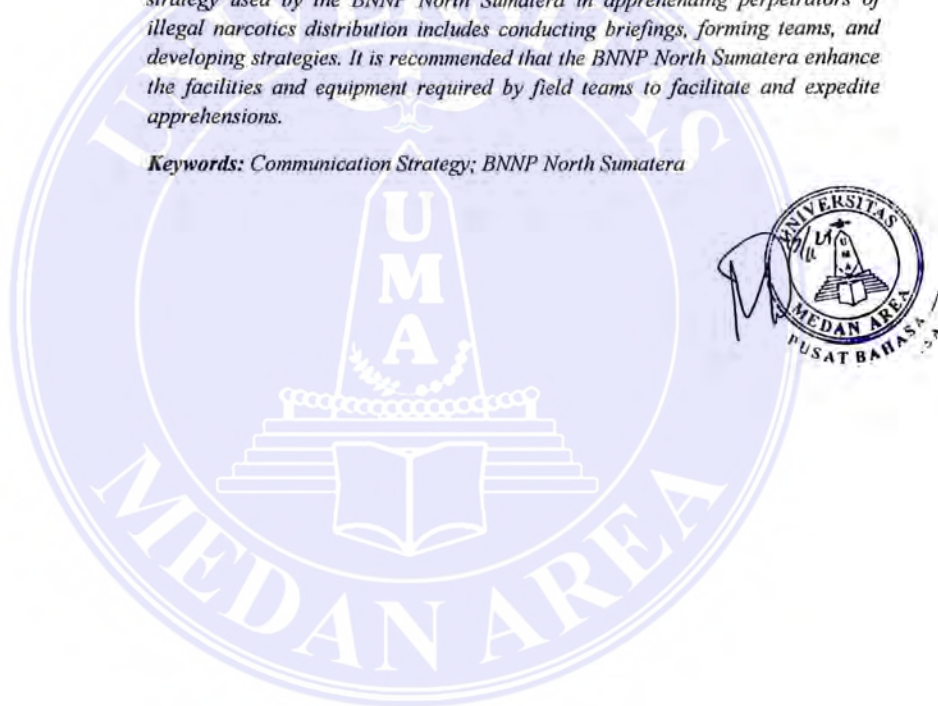
Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (BNNP) dalam proses penangkapan pelaku peredaran gelap Narkotika serta apa yang menjadi faktor pendukung berjalannya komunikasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengeumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sangat penting bagi Pemberantasan BNNP Sumut menjaga kerahasiaan strategi misi agar tidak timbul kebocoran informasi. Keterampilan investigasi yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan Pemberantasan BNNP Sumut. Kesimpulan dari penelitian yakni strategi komunikasi yang digunakan BNNP Sumut dalam penangkapan pelaku peredaran gelap Narkotika dengan melakukan *briefing*, pembentukan tim, dan penyusunan strategi. Disarankan agar BNNP Sumut melengkapi fasilitas dan sarana yang dibutuhkan oleh tim yang turun kelapangan agar dapat melancarkan dan mempermudah penangkapan.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi; BNNP Sumut

## ABSTRACT

*The purpose of this research was to understand the communication strategies used by the National Narcotics Agency of North Sumatera Province (BNNP) in the process of apprehending perpetrators of illegal narcotics distribution, as well as the supporting factors that facilitate smooth communication. The research employed a qualitative descriptive method, with data collection conducted through observation, interviews, and documentation. The findings of the research revealed that it is crucial for the BNNP North Sumatera to maintain the confidentiality of mission strategies to prevent information leaks. Good investigative skills are a key supporting factor in the success of the BNNP North Sumatera efforts. The conclusion of the research indicates that the communication strategy used by the BNNP North Sumatera in apprehending perpetrators of illegal narcotics distribution includes conducting briefings, forming teams, and developing strategies. It is recommended that the BNNP North Sumatera enhance the facilities and equipment required by field teams to facilitate and expedite apprehensions.*

**Keywords:** *Communication Strategy; BNNP North Sumatera*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Kisaran Kabupaten Asahan Pada tanggal 1 Mei 2002 dari ayah Dandi Purwanto dan ibu yang bernama Suminam. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara. Awal tahun 2019 Penulis lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tuah Kemuning dan pada a k h i r tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, Penulis mengikuti beberapa organisasi di kampus. Penulis juga melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Badan Nasional Narkotika Provinsi Sumatera Utara (BNNP).





## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ***“Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika”***. Selain itu, penulis juga sangat berterimakasih atas kesehatan yang masih diberikan Allah pada penulis, yang telah memungkinkan penulis masih bisa melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti biasanya. Penulis juga sangat bersyukur atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis, terutama untuk segala pengetahuan yang saat ini akan penulis tuangkan dalam skripsi ini.

Penulis tentunya menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan. Meskipun demikian Penulis dapat mengatasi hal tersebut dengan adanya bantuan dan dukungan dari kedua orang tua. Oleh sebab itu Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang teramat dalam kepada kedua orangtua yang dengan segala keikhlasannya ingin menjaga dan membesarkan serta memberikan cinta, kasih sayang, serta doa-doa yang sangat tulus hingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berjuang menyelesaikan pendidikan. Begitu juga dengan Tante saya Melani Windrianti dan Dina Kurniati yang dengan senang hati menyalurkan banyak motivasi, nasihat hingga dukungan yang sangat berharga kepada penulis hingga saat ini.

Penulis Mengucapkan terimakasih kepda semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentunya skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya campur tangan dari orang-orang yang turut mebantu. Oleh itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom, selaku Wakil Bidang Penjamin, Mutu Akademik yang juga berperan sebagai Dosen pembimbing I.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat S.Sos, M.AP selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Brigjen Pol Drs Toga H. Panjaitan selaku Kepala BNNP Sumut
6. Staf Pegawai Beserta Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Staf BNNP Sumut dan semua pihak BNNP Sumut yang turut membantu proses penelitian.
8. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman penulis yang terlibat, Putri Nabila, Sasti Yusmadian dan Nava Trilopa selaku teman baik yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada peneliti.
10. Yang terakhir saya mengucapkan terimakasih sebanyak- banyaknya pada dirisendiri karena masih bertahan dan berjuang sampai saat ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.

Medan, September 2024

Peneliti,

(Priska Ulfa Reza)

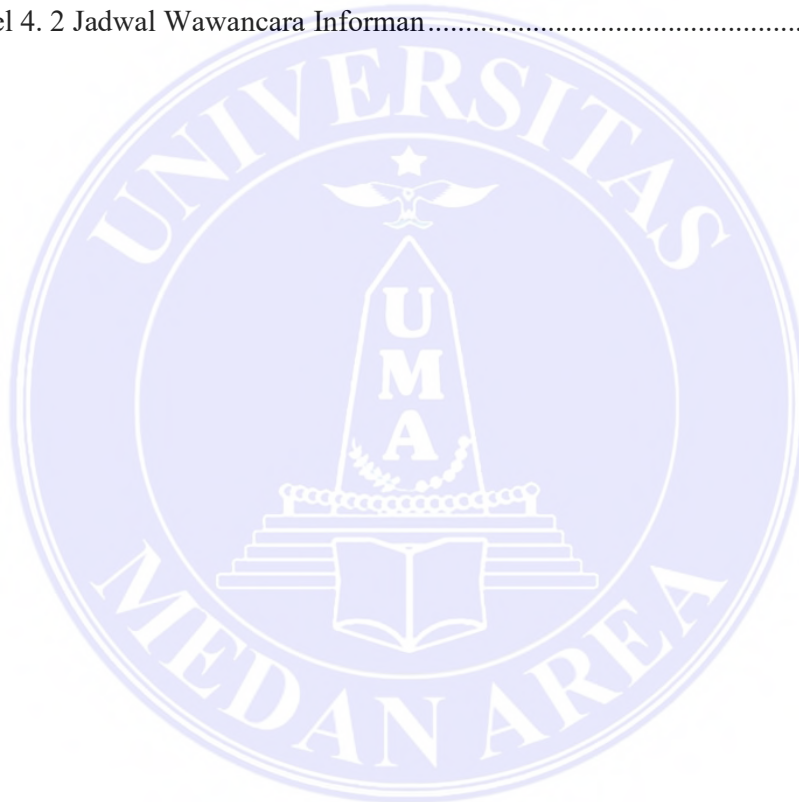
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Komunikasi.....	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	10
2.1.2 Jenis – Jenis Komunikasi .....	11
2.1.3 Teori Komunikasi .....	12
2.2 Teori Spiral ( <i>Spiral Of Silence</i> ) .....	13
2.3 Strategi Komunikasi.....	17
2.3.1 Tujuan Strategi Komunikasi .....	18
2.4 Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP).....	20
2.4.1 Tugas Badan Narkotika Nasional Provinsi .....	22
2.4.2 Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi .....	22
2.4.3 Pemberantasan BNNP.....	23
2.4.4 Narkotika.....	24
2.4.5 Tata Cara Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika .....	25
2.5 Kerangka Berpikir.....	27
2.6 Penelitian Terdahulu .....	29

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.2.2 Waktu Penelitian .....	35
3.3 Sumber Data.....	36
3.4 Informan Penelitian.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.1.2 Visi dan Misi BNNP Sumut.....	44
4.1.3 Struktur Organisasi BNNP Sumut .....	45
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi BNNP Sumut.....	46
4.1.5 Identitas Informan .....	49
4.1.6 Jadwal Wawancara Informan .....	50
4.1.7 Hasil Wawancara.....	50
4.2 Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Razia Tempat Hiburan Malam, Kos-kosan atau Hotel Serta Kawasan Kampung Narkoba.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 4. 1 Identitas Informan .....	49
Tabel 4. 2 Jadwal Wawancara Informan.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Spiral Of Silence.....	14
Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 4. 1 Gedung BNNP Sumut .....	43
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	45
Gambar 4. 3 Proses Strategi Komunikasi BNNP Sumut .....	68



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Narkotika adalah zat atau obat sintetis atau semi sintesis yang dapat mengurangi atau memberikan pengaruh untuk mengubah kesadaran, serta mampu menghilangkan rasa nyeri hingga menimbulkan ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut. Narkoba merupakan kata pendek dari "narkotika" dan "obat-obatan berbahaya". Mereka ialah jenis obat-obatan yang digunakan untuk mredakan saraf, mengurangi rasa kesakitan, dan menginduksi tidur. Narkoba terdiri dari berbagai jenis bentuk, warna maupun efek dalam tubuh. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi atau menimbulkan ketagihan (bnn.go.id, 2023).

Terdapat dua jenis zat yang sudah dikenali sebagai Narkoba yaitu narkotika dan psikotropika. Kedua jenis zat ini memiliki pengertian, jenis, serta diatur oleh undang-undang. Narkotika diatur oleh Undang-Undang No. 35 Tahun 2009, sementara psikotropika diatur oleh Undang-Undang No. 5 Tahun 1997. Kedua undang-undang ini merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konvensi PBB tentang Pengendalian dan Pemberantasan Perdagangan Narkotika dan Psikotropika Tahun 1988. Menurut Soedjono Dirdjosisworo, narkotika adalah zat yang dapat memberikan pengaruh tertentu bagi mereka yang mengkonsumsinya dengan cara dimasukkan ke dalam tubuh. Pengaruh yang dimaksud dapat berupa pembiusan, penghilangan rasa sakit,

peningkatan semangat, dan bahkan timbulnya halusinasi atau khayalan (Dirdjosisworo, 1990).

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan narkoba juga dapat menimbulkan efek psikoaktif yang membuat penggunanya merasa mabuk atau terpengaruh secara mental. Oleh karena itu, penggunaan narkoba umumnya dilarang dan diatur oleh hukum karena potensi penyalahgunaannya yang berbahaya bagi individu dan masyarakat. Fenomena yang terjadi sekarang ini yakni fenomena penyalahgunaan narkoba yang semakin hari-semakin marak di tengah masyarakat hingga meningkat pesat. Narkoba adalah masalah serius. Di negara Indonesia peristiwa ini masih menjadi isu yang mendesak dan kompleks. Dalam satu dekade terakhir, permasalahan ini telah meningkat secara signifikan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan meningkatnya angka penyalahgunaan dan orang-orang yang candu akan narkoba, serta banyaknya kasus kejahatan narkoba terungkap yang memiliki pola yang semakin beragam dan jaringan sindikat yang semakin masif (Amanda, 2017).

Peredaran narkoba di Indonesia terkhusus di Kota Medan beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu masalah yang harus dan penting untuk diperhatikan serta harus ditindaklanjuti. Masalah ini tergolong dalam masalah nasional. Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui lembaga seperti Pemberantasan Narkotika Nasional Provinsi atau BNNP. Pemberantasan BNNP merupakan unit khusus di tingkat provinsi yang bertanggung jawab atas penindakan terhadap peredaran narkoba. BNNP memiliki peran penting dalam upaya pemberantasan narkoba dan penangkapan bandar narkoba.



BNNP Sumut (Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara) merupakan suatu lembaga pemerintah di Indonesia yang bertanggungjawab untuk mencegah dan memerangi penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba di wilayah Sumatera Utara yang ilegal. BNNP Sumut merupakan bagian dari Badan Narkotika Nasional (BNN) yang beroperasi di tingkat provinsi dan bekerja sama dengan berbagai instansi terkait. Selain tugas pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Selain itu BNN bertanggungjawab untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan nasional yang memiliki tujuan dalam mencegah dan memerangi adanya penyalahgunaan, serta peredaran gelap prekursor, narkoba, psikotropika dan bahan aktif berbahaya lainnya namun dengan pengecualian bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Mengatasi masalah yang semakin berkembang terkait masalah narkoba yang terus menerus semakin meningkat dan serius. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 terkait Narkotika tersebut disahkan dan ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dan DPR-RI, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk dapat menyelidiki tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika. Dasar hukum BNNP adalah Undang- Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNNP merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

Sejarah penanggulangan bahaya narkoba di Indonesia diawali dengan instruksi dari Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971. Kepala Badan Koordinasi Intelijen Nasional (BAKIN) diawali dengan menerima instruksi untuk menangani enam masalah utama terkait narkotika. Permasalahan nasional

yang paling utama meliputi pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing. Berdasarkan Inpres tersebut Kepala BAKIN membentuk Bakolak Inpres Tahun 1971 untuk menangani bahaya narkoba.

Setahun belakangan ini kasus yang ditangani oleh tim penindakan atau Pemberantasan BNNP Sumut sudah mencapai 5 kasus yang berhasil naik ke pengadilan. Salah satu kasus terbarunya ialah penangkapan bandar narkoba di Kota Binjai Sumatera Utara tepatnya di Kecamatan selesai pada tanggal 12 oktober 2023 dengan barang bukti narkoba berupa sabu-sabu sebanyak 40 gram. Pelaku bersama kedua rekannya sedang menggunakan narkoba yang diduga sabu-sabu dengan sembari mempersiapkan barang yang akan diedarkan dan dibungkus dalam plastik kecil dengan nominal jual Rp 100.000,00.

Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, dalam proses penangkapan beranggotakan 40 orang dengan 3 bidang yaitu Bidang Penyuluhan, Pemberantasan dan Bidang Rehabilitasi. Adapun pengertian dari masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

1. Bidang Penyuluhan yaitu tim yang terjun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan pencegahan dan penyalahgunaan bandar narkoba.
2. Bidang Pemberantas yaitu tim yang terjun langsung untuk menangkap, membasmi atau memusnahkan bandar narkoba.
3. Bidang Rehabilitasi yaitu bidang yang menangani dalam pemberian cara untuk memulihkan pengguna agar terbebas dari narkoba.

Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumut memiliki cara penanganan dengan melakukan penyelidikan terlebih dahulu. Kemudian menyusun strategi guna penangkapan atau hunting. Tim menuju ke TKP dari pagi hingga sore, target masuk dalam strategi yang telah disusun yang mana menuju dalam lokasi penjualan barang narkotika yang diduga berupa sabu- sabu tersebut. BNNP Sumut memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertugas menyusun dan menetapkan kebijakan pencegahan nasional
2. Mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psiktropika, prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN.

Pemberantasan BNNP melakukan razia sebagai salah satu upaya mengatasi maraknya peredaran gelap narkotika ke tempat hiburan malam, kos-kosan dan hotel serta pada kawasan kampung narkoba. Dengan barang bukti narkotika seperti sabu, ekstasi, ganja batang ganja dan kokain. Berikut data tabel pelaksanaan razia beberapa tempat seperti kos-kosan, kawasan kampung narkoba, dan juga tempat-tempat hiburan malam.

**Tabel 1. 1 Razia Tempat Hiburan Malam, Kos-kosan atau Hotel Serta Kawasan Kampung Narkoba**

No	Tempat razia	Jumlah kegiatan	Jumlah pengunjung	
			-	+
1	Hiburan malam, Kos-kosan atau Hotel	40 kali	56	343
2	Kampung Narkoba	1 kali	-	5

*Sumber: Kantor BNNP SUMUT, 2023*

Penangkapan bandar narkoba sangat dipengaruhi oleh komunikasi dalam tim. Komunikasi merupakan alat penting dalam menjalankan operasi penangkapan bandar narkoba. Mulai dari komunikasi internal antar anggota tim hingga komunikasi eksternal dengan pihak berwenang lainnya dan masyarakat. Komunikasi yang dibangun dengan baik akan mampu membawa keberhasilan dan kelancaran bagi setiap organisasi. Dengan adanya komunikasi efektif tersebut akan memberikan keberhasilan dan kelancaran bagi setiap organisasi, sebaliknya dengan kurangnya komunikasi akan membahayakan bagi keberlanjutan organisasi (Arni, 2011).

Perencanaan komunikasi strategis adalah suatu proses mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan khalayak. Sebagaimana menurut (Bajari, Atwar, 2013), perencanaan strategi komunikasi merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan meyakinkan khalayak ramai. Perencanaan komunikasi strategi dianggap sangat penting dikarenakan berhubungan dengan perencanaan strategi yang membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Keberhasilan operasi penangkapan bandar narkoba tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan taktik tim, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan efektif. Ini termasuk koordinasi tim, pertukaran informasi dalam mengatasi hambatan.

Operasi penangkapan bandar narkoba seringkali melibatkan risiko tinggi dan situasi yang sangat tegang. Pemberantasan BNNP harus dapat mengatasi berbagai tantangan komunikasi, seperti komunikasi dalam situasi berbahaya, pengelolaan informasi rahasia, dan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait. Seiring dengan fenomena di atas yang sudah dipaparkan di atas, menjadikan

penulis tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut lagi terkait strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dengan penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika”**.

## 1.2 Fokus Penelitian

Moleong mengatakan fokus utama dalam penelitian ini merupakan permasalahan pokok yang bersumber dari pengalaman diperoleh melalui kepustakaan ilmiah. Penentuan fokus penelitian dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup dari pembahasan penelitian (Moleong, 2014). Ditetapkan fokus utama penelitian ini adalah mengetahui dan memahami strategi komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut dalam penangkapan pelaku peredaran gelap Narkotika.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian makan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika?
2. Apa faktor pendukung Strategi Komunikasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Strategi Komunikasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemberantasan BNNP. Temuan dalam Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu frekuensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi komunikasi khususnya dalam proses pemberantasan badan narkotika oleh BNNP Sumut.

### 2. Secara Praktis

Dengan adanya temuan dalam penelitian ini semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BNNP Sumut terkait strategi komunikasi khususnya dalam proses pemberantasan bandar narkotika. Diharapkan penelitian ini juga memperluas pengetahuan dan menjadi sarana untuk melatih dan

mengembangkan keterampilan secara ilmiah, sistematis dan kemampuan menganalisis setiap gejala dan persoalan di lapangan.

### 3. Secara Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadikan sumber acuan ataupun bahan pertimbangan bagi para peneliti lainnya terkhusus dalam bidang ilmu komunikasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Komunikasi

##### 2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, gagasan, emosi, keterampilan dan lain sebagainya melalui penggunaan simbol kata, gambar grafik, dan lainnya. Shannon dan Weaver dalam (Syahid, 2022) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu rangkaian prosedur dimana pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. melalui komunikasi, manusia akan berusaha mencoba mengekspresikan keinginan-keinginannya dan melaksanakan kewajibannya.

Wilbur Schramm dalam (Tarigan, 2017) menganggap manusia sebagai hewan yang berkomunikasi serta memberikan predikat manusia sebagai *the communication animal*, yang memiliki makna bahwa kualitas manusia akan rendah tanpa adanya komunikasi. Beberapa elemen penting dalam komunikasi meliputi pengirim (orang atau entitas yang mengirim pesan), pesan (informasi yang ingin disampaikan), saluran komunikasi (cara pesan disampaikan, seperti bicara, menulis, atau melalui media), penerima (orang atau entitas yang menerima pesan), dan umpan balik (tanggapan dari penerima).

Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan pribadi, pekerjaan, bisnis, dan banyak bidang lainnya. Untuk mencapai komunikasi yang baik, penting untuk memahami audiens atau penerima pesan, merinci pesan dengan jelas, dan memastikan pesan diterima



dengan benar. Selain itu, mendengarkan dengan seksama juga merupakan bagian penting dari komunikasi yang efektif.

Lauwrence D. Kincaid dalam buku Hafied Cangara (2013:33) dengan judul perencanaan dan strategi komunikasi menggambarkan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih bertukar informasi satu sama lain untuk menjalin pertukaran informasi satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling memahami. Sedangkan menurut Wilbur Schramm: "Komunikasi adalah suatu proses yang menciptakan pemahaman bersama antara individu atau kelompok melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal".

Komunikasi suatu proses pertukaran informasi, gagasan, ide, atau pesan antara individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai media atau metode. Pengertian komunikasi ini mencerminkan keragaman pendekatan dan sudut pandang yang berbeda dalam memahami fenomena komunikasi. Komunikasi adalah elemen penting dalam interaksi sosial dan memainkan peran utama dalam membentuk hubungan, menyampaikan informasi, dan memahami dunia di sekitar kita.

### **2.1.2 Jenis – Jenis Komunikasi**

Jenis komunikasi secara umum dibagi menjadi 2 yakni:

1. Komunikasi Verbal, merupakan cara yang paling utama untuk menyampaikan sarasa dan pikiran. Karena itu komunikasi secara verbal lebih banyak menggunakan kata-kata yang menggambarkan siapa kita sebenarnya atau realitas dari diri kita. Pesan verbal juga yang dapat disampaikan diawal maupun diakhir kapanpun komunikator

menghendaki. Sederhananya komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan fakta, pengetahuan, atau keadaan individu.

2. Komunikasi Nonverbal, mencakup semua isyarat yang tidak melibatkan kata-kata ataupun kalimat (lisan). Larry A. Samovar dan Richard E. Porter berpendapat bahwa komunikasi nonverbal adalah pola perilaku yang kita tunjukkan secara sengaja ataupun tidak disengaja selama suatu peristiwa komunikasi yang kita kirimkan dan tanpa kita menyadari bahwa pesan-pesan itu memiliki makna bagi orang lain. Dengan komunikasi nonverbal kita dapat melihat gerak-gerik yang secara spontan akan memberikan pesan kepada kita.

### 2.1.3 Teori Komunikasi

Terdapat beberapa teori komunikasi yang telah dikembangkan oleh para ahli komunikasi selama bertahun-tahun. Di bawah ini adalah beberapa jenis teori komunikasi.

1. Teori Model Lasswell (1948) Teori ini dijelaskan dalam model pertanyaan "*Who says what in which channel to whom with what effect?*" yang menekankan pentingnya komunikator (*who*), pesan (*what*), saluran komunikasi (*which channel*), audiens (*whom*), dan dampak komunikasi (*effect*).
2. Teori Efek *Cultivation* George Gerbner (1967). Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana paparan berlebihan terhadap pesan media massa, terutama dalam program hiburan, dapat mempengaruhi persepsi dan realitas sosial individu.
3. Teori *Spiral* Keheningan Elisabeth Noelle Neumann (1973, 1980). Spiral

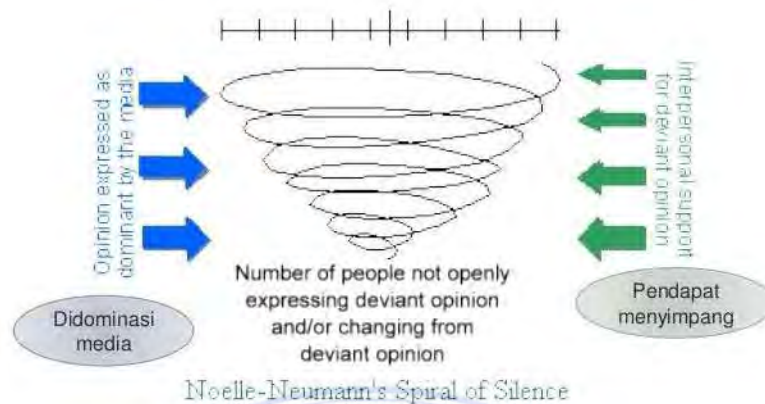
Keheningan merupakan salah satu teori komunikasi massa. Teori spiral keheningan ini biasa disebut sebagai “*Spiral of Silence Theory*” atau teori kesunyian. Teori spiral keheningan menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki sudut pandang minoritas akan cenderung diam dan tidak banyak berkomunikasi. Sedangkan orang-orang yang memegang sudut pandang mayoritas akan lebih terdorong untuk banyak berbicara.

Teori komunikasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Teori Spiral Keheningan atau *Spiral Of Silence* teori menurut Elisabeth Noelle Neumann (1973, 1980). Alasan peneliti memilih menggunakan teori ini adalah peneliti yakin dengan teori ini dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## 2.2 Teori Spiral (*Spiral Of Silence*)

Sejak tahun pertama kemunculan teori ini pada tahun 1972 sudah menarik banyak perhatian dalam bidang ilmu sosial. Banyak peneliti yang sudah menggunakan teori ini sebagai bahan acuan dalam menganalisa masalah dikarenakan teori ini membahas mengenai perubahan opini publik. Elisabeth Noelle-Neumann mengatakan meskipun demikian dalam teori ini diasumsikan meskipun publik atau individu memiliki opini masing-masing ada hal yang mempengaruhi mereka untuk merasa ketakutan terisolasi atau terasingkan dari kelompok yang ada. Ketakutan tersebutlah yang akan mempengaruhi keputusan individu untuk memilih menyampaikan atau tidak menyampaikan opininya kepada publik secara terbuka (Lynda Lee, 2004).

**Gambar 2. 1 Teori Spiral Of Silence**



**Sumber:** Neumann\_Spiral\_ofsilence.html

Teori *spiral of silence* menjelaskan bahwa setiap individu akan membentuk pandangan mereka sendiri terhadap opini publik berdasarkan sinyal-sinyal yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya, mulai dari media massa hingga interaksi sosial (Heney, 2011). Konsep ini menggambarkan sebuah fenomena di mana individu secara kolektif menghubungkan pandangan mereka dengan pandangan orang lain.

*Spiral of Silence* adalah hal yang sering terjadi bukan hanya dalam sebuah kelompok tetap juga dalam sebuah perusahaan hingga id tengah-tengah masyarakat. Diam sering sekali disangkaut pautkan dengan berbagai hal, seperti kerendahan hati, kedamaian bahkan penghormatan terhadap budaya orang lain. Berbeda dengan dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, diam (*silence*) dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk menghindari konflik dan risiko, serupa dengan konsekuensi dari perkataan. Oleh karena itu, makna diam di sini lebih kompleks.

Ketakutan terhadap isolasi sosial menjadi inti dari teori ini. Individu cenderung menyembunyikan pendapat mereka yang berbeda sehingga lebih memilih diam untuk menghindari terasingkan. Seiring perkembangannya, teori ini sering disalahpahami, dengan banyak konsep yang masih ambigu sehingga meninggalkan dampak hingga saat ini. Perubahan dari media juga turut menghadirkan tantangan tersendiri bagi teori *spiral of silence*. Saat ini, opini tidak hanya berkembang di dunia nyata, tetapi juga di lingkungan virtual, yang menciptakan fenomena baru dalam penerapan teori spiral of silence.

Ketika individu merasa bahwa pendapat mereka mendominasi atau populer, mereka cenderung untuk mengungkapkannya secara terbuka di luar lingkaran sosial terdekat. Namun, ketakutan akan perbedaan dan isolasi dapat membuat individu enggan untuk menyatakan pendapat mereka, memicu sebuah *spiral* di mana individu menjadi "diam" tentang pandangan mereka. Paparan media adalah aspek penting dalam pembentukan efek diam pada individu. Noelle-Neumann berpendapat bahwa media memfasilitasi agar opini minoritas tetap diam. Selain itu, media dan televisi lebih berperan dalam membentuk agenda setting di masyarakat. Media dan televisi tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mempengaruhi pandangan seseorang untuk mengadopsi opini yang disampaikan oleh media.

Noelle-Neumann adalah tokoh pertama yang memperkenalkan teori ini, melihat opini publik sebagai alat kontrol sosial yang berbeda dengan pandangan model opini publik yang menganggap individu sebagai partisipan yang rasional dalam perubahan sosial. Dalam konteks teori *spiral of silence*, hal ini

menggambarkan opini publik sebagai sebuah tekanan untuk mengikuti arus pandangan yang dominan (Oh, 2011).

Dalam teori ini terdapat tiga asumsi yang dikemukakan oleh Noelle-Neumann sebagai berikut:

- a. Masyarakat cenderung akan selalu memberikan ancaman atau bisa jadi pengasingan individu yang dianggap menentang, berbeda atau bertentangan dengan nilai atau kepercayaan yang ditetapkan serta didukung oleh orang banyak, oleh sebab itu kesepakatan akan ditentukan oleh opini publik.
- b. Dengan munculnya rasa ketakutan akan perbedaan atau takut akan terisolasi maka hal inilah yang akan memotivasi individu untuk mengikuti opini publik.
- c. Maka perilaku atau tindakan individu akan dipengaruhi oleh opini publik. Salah satu bentuk tindakan adalah berkomunikasi. Jika mendapat dukungan, cenderung untuk berkomunikasi, tetapi jika sebaliknya, mungkin memilih untuk diam. Keberadaan kelompok pendukung yang kuat dan kelompok yang lemah dapat memicu spiral. Akhirnya, individu cenderung bertindak sesuai dengan sentimen orang lain.

*Spiral of silence* adalah fenomena yang melibatkan jalur komunikasi antara media dan individu. Media menyiarkan opini yang dominan, sementara individu memilih untuk menyuarakan atau menahan pendapat mereka berdasarkan pandangan yang dominan tersebut; media kemudian mengikuti opini yang diekspresikan, dan siklus ini terus berlanjut. Teori spiral of silence termasuk dalam tradisi sosiopsikologis karena berfokus pada bagaimana manusia

merespons situasi yang dihadapinya. Yang menarik dari teori ini adalah interaksi kompleks antara pendapat individu, penggambaran media, dan opini publik. Namun, teori spiral of silence tidak berlaku untuk semua orang. Ada individu yang tidak terpengaruh oleh teori ini, seperti kelompok avant-garde dan hard-core. Avant-garde adalah mereka yang merasa posisinya akan semakin kuat, sedangkan kelompok hard-core adalah orang-orang yang selalu menentang, tanpa memperdulikan konsekuensinya.

### 2.3 Strategi Komunikasi

Hakikatnya, strategi komunikasi selalu menyangkutkan sutau perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun demikian strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menjelaskan arah, tetapi juga harus mampu mendeskripsikan langkah ataupun prosedur taktik yang digunakan. Strategi sudah pasti mampu menetapkan tekad yang diinginkan dan menyimpan pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan waktu mendatang yang akan digapai (Meilisa, 2019).

Strategi komunikasi umumnya merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih dari sekadar menjadi peta jalan yang menunjukkan arah, strategi komunikasi harus juga mencakup taktik operasional yang diperlukan. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai satu tujuan tertentu (Effendi, 2003).

Menurut Uchjana, Mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah pedoman yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guna mencapai hasil yang dianggap

maksimal dan strategi yang optimal bahwa strategi komunikasi, baik dalam skala makro maupun mikro, secara sistematis mampu menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif kepada target audience, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal (Hanif, 2022: 17).

Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi, ini lebih merupakan seni daripada ilmu yang eksakta, dan banyak pendekatan yang terkait dengan perencanaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Seperti strategi dalam bidang lainnya, strategi komunikasi juga harus didasarkan pada teori, karena teori adalah pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang telah diuji dan terbukti kebenarannya. Strategi komunikasi adalah rencana atau metode yang dirancang untuk mengelola dan mengarahkan proses komunikasi agar mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan saluran komunikasi yang tepat, pesan yang efektif, serta pendekatan yang sesuai dengan audiens yang dituju.

### 2.3.1 Tujuan Strategi Komunikasi

Sebagaimana yang dikatakan dalam Liliweri (Hanif, 2022) mengatakan bahwa ditemukan sejumlah tujuan dari taktik komunikasi yakni:

1. *Announcing* (Memberitahukan) : Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan dengan tujuan menarik perhatian target audience. Melalui strategi ini, informasi inti disampaikan secara jelas dan menarik, sehingga memunculkan informasi pendukung lainnya yang mendukung pesan utama.



2. *Motivating* (Memotivasi) : Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dalam diri seseorang sehingga ia termotivasi untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan atau isi pesan yang ingin disampaikan. Dengan mendorong motivasi, strategi ini berupaya untuk meningkatkan keterlibatan dan respons positif dari target audience terhadap pesan yang disampaikan.
3. *Inform* (Penyebaran Informasi) : Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan komunikasi dengan menyebarkan informasi secara spesifik sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan. Dengan pendekatan yang terfokus dan tepat, strategi ini berupaya untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan jelas dan relevan kepada audiens yang dituju, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dan memastikan pemahaman yang baik terhadap informasi yang disampaikan.
4. *Education* (Mendidik) : Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi lebih jauh lagi, strategi ini bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang disampaikan. Dengan mengedukasi, strategi ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang suatu isu atau informasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan berbasis pengetahuan.
5. *Supporting* (Mendukung) : Strategi ini bertujuan untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan dengan memberikan rangkaian

informasi yang relevan dan mendukung. Dengan pendekatan ini, strategi komunikasi menyediakan informasi yang cukup dan relevan agar individu dapat memahami situasi dengan baik dan merasa yakin dalam mengambil keputusan yang tepat. Strategi ini berupaya untuk memberdayakan individu dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

#### **2.4 Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)**

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) di Indonesia yang memiliki tanggung jawab dan tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psicotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya. Selain bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNNP dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Dasar hukum BNNP berada pada Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 yang berkaitan dengan Narkotika. Sebelumnya, BNNP adalah sebuah lembaga nonstruktural yang tidak memiliki struktur yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007. Kedudukan BNNP menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 pada pasal 65 ialah :

1. BNNP bertempat di ibukota negara yang wilayah kerjanya mencakup keseluruhan wilayah Indonesia.

2. Sesuai dengan yang dikatakan pada ayat (1), BNNP memiliki perwakilan dalam setiap daerah provinsi dan kabupaten/kota. BNNP provinsi berkedudukan di ibukota provinsi dan BNNP kabupaten/kota berkedudukan di ibukota kabupaten/kota.

Ahnadi Sofyan (2014 : 145), adapun berbagai peran yang dilakukan oleh

Badan Narkotika antara lain :

1. Memajukan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap program anti narkoba.
2. Mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi data-data terkait penyalahgunaan narkoba.
3. Mendukung penegakan hukum dengan membantu tugas operasional, atas arahan atau izin dari polisi.
4. Memberikan Fasilitas dan bantuan-bantuan yang diperlukan oleh masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba.

Badan Narkotika Nasional yang dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional selanjutnya disebut BNNP, merupakan lembaga pemerintah non-kementrian yang berada didalam naungan pemerintahan dan memiliki tanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. BNNP dipimpin oleh seorang Kepala.

#### **2.4.1 Tugas Badan Narkotika Nasional Provinsi**

Badan Narkotika Nasional (BNNP) Provinsi Sumatera Utara memiliki tanggung jawab untuk membantu Kepala BNNP RI dalam mengkoordinasikan berbagai instansi pemerintah, swasta, lingkungan pendidikan, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional di bidang Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Mereka juga bertugas melaksanakan kebijakan P4GN dengan membentuk satuan tugas (satgas) yang terdiri dari unsur-unsur instansi pemerintah di tingkat provinsi sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing.

#### **2.4.2 Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi**

Secara umum Badan Narkotika Nasional (BNN) tentunya memiliki fungsi sebagai salah satu badan yang bertugas dalam merumuskan kebijakan nasional terkait bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN, selain itu BNNP juga berperan dalam merumuskan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN dalam berbagai bidang seperti bidang pencegahan, bidang pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitas maupun bidang hukum dan kerjasama. Selain itu BNN juga bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada instansi vertikal di lingkungan BNNP. Dilain sisi BNNP juga akan mengambil peran dalam fokus meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi untuk penyalahguna atau pecandu narkotika dan psikotropika (Kecuali tembakau dan alkohol) dengan berbagai pendekatan berbentuk komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji

keberhasilannya. Yang menjadi tujuan utama pendekatan ini adalah guna memberikan dukungan dan pemulihan yang bersifat holistik kepada setiap individu yang mungkin terdampak penyalahgunaan, dengan melalui komunitas dalam proses rehabilitasi.

### 2.4.3 Pemberantasan BNNP

Badan Narkotika Nasional Provinsi memiliki tim khusus untuk penanganan bandar narkotika yaitu Pemberantasan BNNP. Pemberantasan BNNP merupakan unit khusus di tingkat provinsi yang bertanggung jawab atas penindakan terhadap peredaran narkotika. BNNP memiliki peran penting dalam upaya pemberantasan narkotika dan penangkapan bandar narkotika. Adapun bagian-bagian dari Pemberantasan Bandar Narkotika Nasional Provinsi ialah sebagai berikut ;

1. Bidang Penyuluhan, Tim penyuluhan merupakan tim yang terjun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan pencegahan dan penyalahgunaan bandar narkotika.
2. Bidang Pemberantasan, Tim Pemberantasan merupakan tim yang terjun langsung untuk menangkap, membasmi atau memusnahkan bandar narkotika.
3. Bidang Rehabilitasi, Tim Rehabilitasi merupakan bidang yang menangani dalam pemberian cara untuk memulihkan pengguna agar terbebas dari narkotika.

Pemberantasan BNNP dibentuk khusus untuk mempermudah dalam melakukan penangkapan dan pemberantasan bandar narkotika. Pemberantasan

BNNP dibawah kepemimpinan Kepala Badan Narkotika Nasional dan memiliki ketua atau kepala bidang.

#### 2.4.4 Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang dapat bersumber dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang memiliki kemampuan untuk menurunkan atau mengubah kesadaran seseorang. Penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 undang-undang tersebut. Yang termasuk jenis narkotika adalah :

1. Beberapa jenis narkotika yang termasuk dalam golongan pertama adalah tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.
2. Untuk golongan kedua mencakup garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika memberikan definisi tentang Narkotika itu sendiri ialah : Pasal 1 ayat 1 Narkotika adalah zat atau obat yang bersumber dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan perubahan dan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri yang dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam beberapa golongan sesuai yang terlampir di dalam Undang- Undang ini.

Beranjak dari definisi narkoba diatas, dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah suatu zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan penurunan, perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, Penggunaan zat ini yang secara berlebihan akan mampu menimbulkan khayalan atau halusinasi dan dapat menimbulkan efek ketergantungan fisiologis sesuai dengan klasifikasi yang dibedakan ke dalam golongan- golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang atau kemudian ditetapkan dengan keputusan menteri kesehatan.

#### **2.4.5 Tata Cara Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkoba**

Penangkapan adalah suatu tindakan dari tim penyidik berupa pengungkapan atau penahanan kebebasan tersangka atau terdakwa jika ditemukan bukti yang cukup menyatakan bahwa seseorang bersalah. Hal ini dilakukan guna kepentingan penyidikan atau penuntutan dan/atau peradilan dalam hal serta menurut cara yang diatur dalam KUHAP. Penangkapan atau syarat penangkapan tersirat dalam Pasal 17 KUHAP:

1. Terdapat dugaan seorang yang melakukan tindak pidana;
2. Dugaan yang kuat itu didasarkan pada bukti permulaan yang cukup.

Kewenangan penyidik Polri yang diatur dalam KUHAP meliputi antara lain; melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan dan penyitaan merupakan upaya paksa. Semua tindakan tersebut merupakan upaya paksa yang tidak dapat dilakukan oleh penyidik. Berikut ini adalah Syarat Penangkapan:

1. Penangkapan wajib didasarkan pada bukti permulaan yang cukup Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014 memutuskan bahwa frasa

“bukti permulaan yang cukup” tidak memiliki kekuatan hukum bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang tidak dimaknai sebagai minimal dua alat bukti yang termuat dalam Pasal 184 KUHP.

2. Dalam menjalankan tugasnya , Penyidik memiliki wewenang yang luas berdasarkan hukum penangkapan tidak sewenang-wenang berarti perintah penangkapan harus ditujukan kepada mereka yang benar-benar melakukan tindak pidana, bukan dilakukan secara sembarangan. Dalam menjawab pertanyaan Anda, kewajiban Polri dalam melakukan penangkapan adalah untuk tidak bersikap sewenang-wenang terhadap "terduga" atau tersangka tindak pidana.
3. Berpijak pada landasan hukum wewenang yang diberikan kepada penyidik sedemikian rupa luasnya. Bersumber atas wewenang tersebut, penyidik berhak mengurangi kebebasan dan hak asasi seseorang asal masih berpijak pada landasan hukum. Salah satu wewenang ini adalah melakukan penangkapan. Akan tetapi harus diingat bahwa semua tindakan penyidik mengenai penangkapan itu adalah tindakan yang benar-benar diletakkan pada proporsi demi untuk kepentingan pemeriksaan dan benar-benar sangat diperlukan sekali.
4. Tidak menggunakan kekerasan Setiap petugas/anggota Polri dilarang melakukan penyiksaan tahanan atau terhadap orang yang disangka terlibat dalam kejahatan. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu hak tahanan,



yaitu bebas dari tekanan, seperti diintimidasi, ditakut-takuti dan disiksa secara fisik.

Dalam melaksanakan penangkapan wajib dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

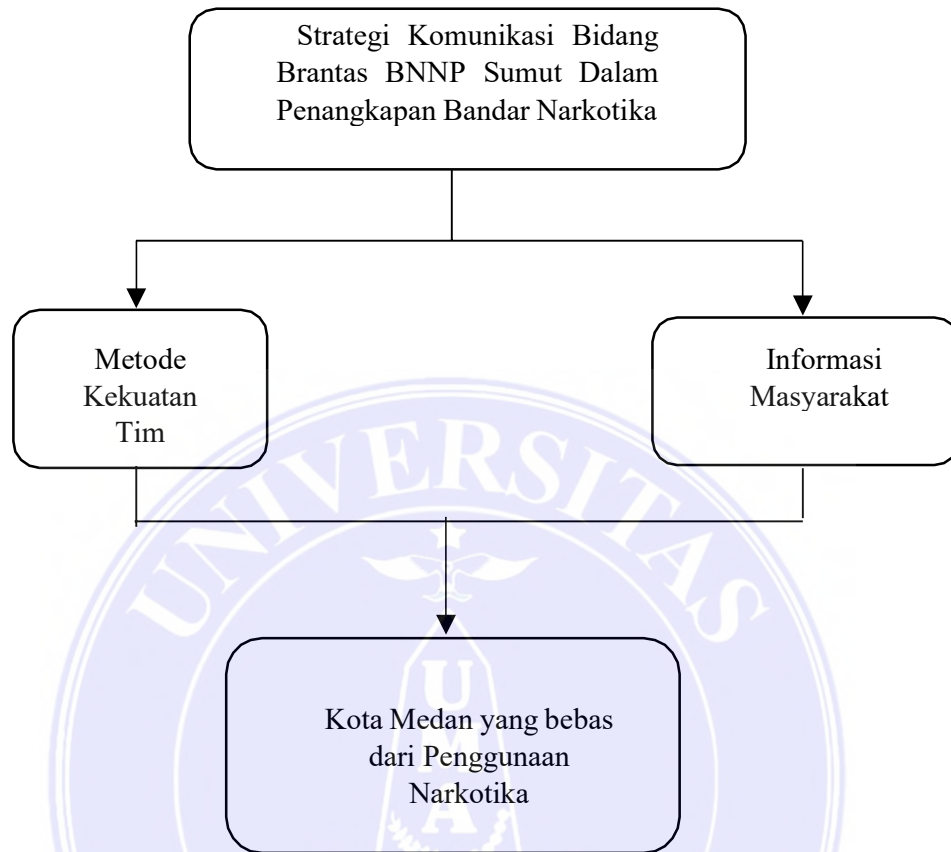
1. Keseimbangan antara tindakan yang dilakukan dengan bobot ancaman
2. Menghargai/menghormati hak-hak tersangka yang ditangkap
3. Tindakan penangkapan bukan merupakan penghukuman bagi tersangka.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2017: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri (Sugiyono, 2017: 60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Kerangka berpikir adalah alat penting dalam pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif. Ini membantu seseorang untuk mengorganisir dan mengelola informasi dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan mencapai tujuan dengan lebih efektif.

**Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir**



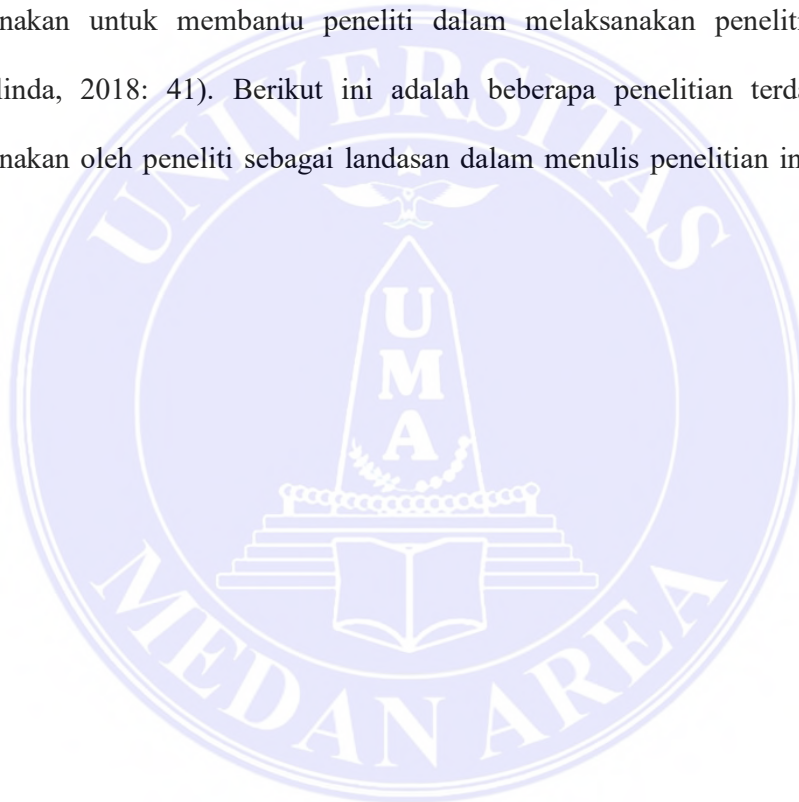
*Sumber : diolah oleh peneliti, 2023*

Kerangka berfikir menjadi penting dalam sebuah penelitian agar dapat memecahkan masalah. Kerangka berfikir merujuk pada konsep dan teori yang telah ada, serta memberikan gambaran ringkas tentang bagaimana teori-teori tersebut berhubungan dengan komponen yang telah ditetapkan sebagai masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pemahaman ini, kerangka konsep tersebut menjelaskan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika dengan menggunakan metode kekuatan tim yang ada dalam Pemberantasan BNNP Sumut hal ini didukung oleh faktor lain seperti adanya informasi dari masyarakat.

Melalui metode kekuatan tim serta dukungan informasi dari masyarakat maka dapat menciptakan kota medan yang bebas dari penggunaan narkoba.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting dan dapat menjadi acuan serta data pendukung yang berharga. Penelitian terdahulu menjadi landasan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian sebelumnya digunakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian mereka (Malinda, 2018: 41). Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan dalam menulis penelitian ini.



**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Teori	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Ahmad Madhani, Husni Ritonga, Indira Fatra Deni	Teori Komunikasi Harold D. Lasswell	2023	Strategi komunikasi BNNP Sumatera Utara dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba menggunakan salah satu strategi komunikasi berupa platform digital Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID). REAN akan menjadi konektor, mobilisator, dan akselerator sosial bagi generasi milenial.	Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNNP Sumut. Perbedaan: Penelitian ini meneliti pada strategi komunikasi dalam proses penangkapan pelaku peredaran gelap Narkotika.
2	Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional ( BNNP ) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda	Christa Hana Olivia	Strategi Komunikasi Organisasi	2015	Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda ( BNNP ) dalam mengurangi jumlah pengguna narkoba di kota Samarinda ini memfokuskan kepada Strategi Komunikasi Organisasi yang mempunyai koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemimpin pusat sampai kepada petugas-petugas penyuluh narkoba hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Strategi Komunikasi yang senantiasa dilakukan oleh	Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNNP. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi tim pemberantasan bukan Organisasi

					BNNP adalah komunikasi formal yang isinya berupa strategi atau cara kerja untuk pencapaian tujuan di dalam organisasi BNNP,	
3	Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Sosialisasi Dan Menurunkan Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Iskandar Muda	Teori Struktural Klasik	2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dan komunikasi sosial yang dilakukan staf adalah melakukan kegiatan – kegiatan dan pendekatan kepada masyarakat menganalisis kebutuhan di setiap daerah dan efektivitas strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan	Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNNP. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi tim pemberantasan
4	Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja	Almira Yughni Sabira	Teori SMART (Specific, Measurable, Appropriate, Realistic, Timebased)	2018	Hasil penelitian ini menunjukkan BNNP DKI Jakarta melakukan pola strategi yang hampir sama di setiap tahunnya. Strategi dilakukan melalui dua program yaitu Diseminasi Informasi dan Advokasi. Melalui Strategi tersebut, BNNP DKI Jakarta berupaya untuk meningkatkan faktor daya tahan atau responsivitas para remaja SMA terhadap pencegahan	Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNNP. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi tim pemberantasan dalam melakukan penangkapan, bukan sebagai upaya pencegahan.

					penyalahgunaan narkoba yang ditunjukkan dengan berbagai aktivitas dan peran serta aktif dalam pencegahan.	
5	Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNNP) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Palu	Andi Mohammad Arief	Teori Spiral of Silence	2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNNP) dalam Menurunkan Jumlah Penyalahguna Narkoba di Kota Palu dengan melaksanakan kegiatan program DIPA dimana kegiatannya dimulai dari strategi komunikasi terstruktur dalam perencanaan dan pelaksanaan. strategi komunikasi dalam kegiatan penyuluhan/sosialisasi umum yang ditujukan kepada instansi pemerintah, lembaga pendidikan, swasta dan kelompok masyarakat terkait, agar dapat memetik manfaat dari tujuan bersama dalam mengurangi jumlah penyalahgunaan narkoba di Kota Palu.	Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNNP, menggunakan teori komunikasi Spiral of Silence. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi tim pemberantasan ketika melakukan penangkapan peredaran gelap Narkotika di Sumut.
6	Strategi Komunikasi BNN Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Gen Z Di Kota Banda Aceh	Maulidya Rizki	Teori Komunikasi Massa	2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terlepas dari strategi komunikasi yang diterapkan, para remaja yang terpilih dianggap aktif dan kompeten. Mereka dinilai	Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNN Perbedaan: Penelitian ini fokus pada Faktor pendukung strategi komunikasi bukan

					mampu menjadi aktivis dalam merancang pesan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh remaja. Penyampaian pesan dilakukan melalui metode kanalisasi dan edukatif, menggunakan media lisan dan tulisan cetak.	pada komunikasi remaja Sebaya.
7	Pola Komunikasi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyebaran Narkoba Di Kota Medan	Achiruddin Hasibuan, Mailin Mailin	Komunikasi Antarpribadi	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan BNN dalam pencegahan penyebaran narkoba di Kota Medan melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak dan sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media massa. BNN juga menggunakan bentuk komunikasi penyuluhan dalam kegiatan sosialisasi dan desiminasi, mengajak kerjasama dari seluruh elemen masyarakat. Dengan demikian, upaya mewujudkan Indonesia bebas narkoba dapat terlaksana.	<p>Persamaan: Terkait strategi komunikasi BNNP, melibatkan berbagai pihak dalam strateginya.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada pola komunikasi tim dalam upaya mencegah penyebaran narkoba. Penelitian ini berfokus pada penangkapan pelaku peredaran gelap narkoba.</p>

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggambaran, pemaknaan, dan interpretasi pengalaman, perilaku, dan fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pemahaman kontekstual dan mendalam, serta mengutamakan kualitas data daripada kuantitas.

Dengan menggunakan metode ini, dapat berinteraksi langsung dengan partisipan atau subjek yang terlibat dalam penelitian, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Penelitian kualitatif lebih menyoroti proses dan hasil dari perspektif subyek, bukan hanya berdasarkan hitungan statistik.

Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta- fakta saat ini dari suatu popularisasi. Sugiyono (2018:48) menyatakan bahwa penelitian kualitatif



deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan melalui metode ini akan mampu mencapai tujuan dari penelitian. Dengan metode penelitian ini akan di temukan informasi yang mendalam ataupun rincian terkait Strategi Komunikasi Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika. Melalui metode penelitian ini nantinya akan dapat mendeskripsikan terkait fenomena yang sedang diteliti.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Medan ialah lokasi tersebut merupakan provinsi terbanyak pengguna narkoba pada tahun 2021 dan peneliti penasaran serta untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi dan apa saja hambatan dalam komunikasi strategi BNNP.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Rentang waktu yang akan digunakan dalam proses penelitian ini berkisar dua bulan, Februari 2024 – Mei 2024. Berikut tabel waktu penelitian dalam penyusunan skripsi.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul
		2024	2024	2024	2024	2024	2024
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Pengambilan Data Penelitian						
5	Penyusunan Skripsi						
6	Seminar Hasil						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Meja Hijau						

*Sumber : Disusun oleh peneliti, 2024*

### 3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian, baik sebagai pelaku langsung maupun sebagai pihak yang terlibat atau memahami konteks objek penelitian secara menyeluruh. Mereka dapat memberikan informasi yang berharga tentang latar belakang dan keadaan aktual dari objek penelitian, yang sangat penting untuk memastikan akurasi data yang dihasilkan (Hanif, 2022: 14). Dengan demikian, peran informan penelitian menjadi krusial dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif dan data yang dapat dipercaya dalam rangkaian penelitian. Menurut Bagong (Suyanto 2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua BNNP SUMUT dan Ketua Bidang

2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua Pemberantasan dan anggota penindakan BNNP atau BRIMOB.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah penyidik.

Dalam memudahkan penelitian ini maka ditetapkan kriteria informan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merupakan seseorang yang berkedudukan di BNNP Sumut
2. Merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam proses penangkapan bandar narkoba
3. Merupakan seseorang yang bertugas sebagai penyidik dalam kasus penangkapan bandar narkoba

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi yang dimasukkan dalam metode pengumpulan data ini adalah observasi di lapangan. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Kantor BNNP Kota Medan.

## 2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Reduksi Data, Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display), (Sugiyono 2018) kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).
3. Penarikan Kesimpulan, Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber atau metode lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan hasil penelitian menjadi lebih valid (Moleong, dalam Iqbal, 2019: 58).

Penting bagi peneliti untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, penggunaan triangulasi sebagai alat analisis data sangat dianjurkan. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber atau metode. Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dari berbagai metode atau teknik yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan survei, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dimana peneliti akan membandingkan data-data temuan peneliti melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Peneliti memilih menggunakan triangulasi ini dikarenakan melalui triangulasi teknik ini peneliti akan mendapatPemberantasakan informasi yang dapat dibandingkan dengan informasi lainnya hingga dapat digunakan menjadi bahan perbandingan dalam mengambil keputusan. Triangulasi ini merupakan triangulasi yang paling tepat digunakan dalam menentukan keputusan penelitian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

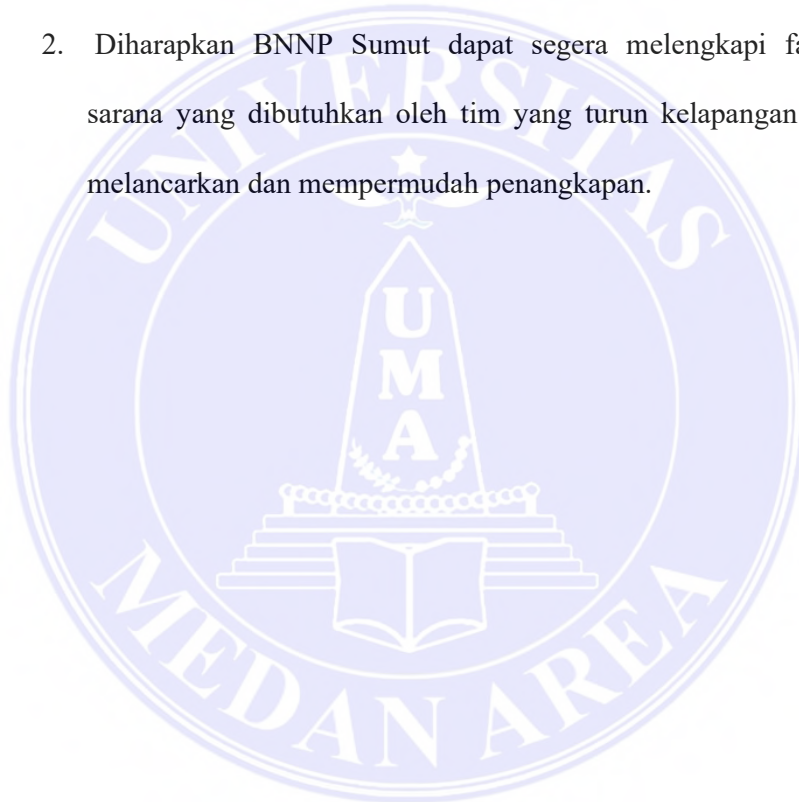
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi BNNP Sumut dalam Penangkapan Pelaku Peredaran Gelap Narkotika dengan cara melakukan *briefing*, pembentukan tim, dan penyusunan strategi. Strategi komunikasi Pemberantasan cenderung merasa lebih nyaman menyuarakan pandangan yang sejalan dengan minoritas atau pendapat yang sejalan dengan tim. Sangat penting bagi Tim untuk dapat menjaga komunikasi dengan baik, guna menghindari kebocoran data maka setiap individu yang terlibat harus saling menjaga kerahasiaan strategi misi penangkapan pelaku peredaran gelap Narkotika.
2. Faktor Pendukung keberhasilan Strategi komunikasi oleh BNNP Sumut merupakan keterampilan investigasi yang tinggi hingga memungkinkan Pemberantasan untuk dapat menyelidiki dengan cermat setiap kasus, mengumpulkan bukti yang kuat, dan merancang strategi penangkapan yang efektif.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan yang nantinya dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Untuk kedepannya Pemberantasan BNNP Sumut diharapkan dapat memilih strategi komunikasi yang tepat digunakan dalam proses penangkapan pelaku peredaran gelap Narkotika.
2. Diharapkan BNNP Sumut dapat segera melengkapi fasilitas dan sarana yang dibutuhkan oleh tim yang turun kelapangan agar dapat melancarkan dan mempermudah penangkapan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group.
- A. Soejanto. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahnadi Sofyan, (2014). *Narkoba Mengincar Anak Anda*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Akhmad Haryono. (2005). *Etnografi Komunikasi: Konsep, Metode dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi* . Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Bajari, Atwar. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Deddy Mulyana. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- H. A. W Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein, Umar. (2001). *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Nur., Supono, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Khaerul Umam. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Khoirul Muslimin & Maswan. (2017). *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*. Yogyakarta :Lingkar Media.
- leong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yahya Harahap. (2010). *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHAP: Penyidikan dan Penuntutan*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Onong Uchjana Effendy. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Putra, M. (2021). *Strategi Komunikasi Biro Layanan Kerjasama & Kehumasan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Kawasan Bandung*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw. (2010). *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahid, E. (2022). *Penyuluhan Melalui Media Sosial Instagram dalam Penanganan Penyalahgunaan Narkoba oleh Humas P2M BNNK Sukabumi*.
- Tarigan, I. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*.
- W. J. S Poerwadarminta. (1976). *Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar pertanyaan wawancara

No.	DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
	Rumusan Masalah 1. Bagaimana strategi komunikasi komunikasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam penangkapan bandar narkotika?
1	Bagaimana proses Pemberantasan BNNP Sumut melakukan penangkapan bandar narkotika?
2	Strategi Komunikasi utama seperti apa yang diterapkan Pemberantasan BNNP Sumut dalam melakukan penangkapan bandar narkotika?
3	Siapa saja yang terlibat dalam proses penangkapan bandar narkotika?
4	Mengapa memilih strategi komunikasi dan apakah setiap proses penangkapan bandar narkotika menggunakan strategi komunikasi ini?
5	Apa langkah-langkah yang diambil oleh Pemberantasan BNNP Sumut dalam berkomunikasi dengan instansi/ orang yang terlibat dalam proses penangkapan ini ?
6	Bagaimana Pemberantasan BNNP Sumut memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif di antara anggota tim selama operasi penangkapan bandar narkotika?
7	Bagaimana cara Pemberantasan BNNP Sumut agar Informasi penangkapan tidak tersebar luas kepada masyarakat, dan apa langkah yang diambil?
8	Bagaimana Pemberantasan BNNP menangani situasi di mana informasi terkait penangkapan bandar narkotika bocor ke publik sebelum waktunya?
9	Bagaimana Pemberantasan BNNP Sumut memastikan transparansi dalam komunikasi dengan publik dan pihak-pihak terkait lainnya dalam operasi penangkapan bandar narkotika?
	Rumusan masalah 2. Apa faktor pendukung Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam penangkapan bandar narkotika?
1	Apa yang menjadi faktor pendukung strategi komunikasi Pemberantasan

	BNNP Sumut dalam proses penangkapan bandar narkoba?
2	Bagaimana Pemberantasan BNNP mengukur keberhasilan dari strategi komunikasi mereka dalam penangkapan bandar narkoba?
3	Apa yang harus dibenahi Pemberantasan BNNP Sumut dalam Strategi Komunikasi Proses penangkapan Bandar Narkoba?



## Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian



### BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A – Medan Estate

Telp/Fax : (061) 80032820

Email : [bnnp\\_sumut@bnn.go.id](mailto:bnnp_sumut@bnn.go.id) Website : [sumut.bnn.go.id](http://sumut.bnn.go.id)

BNNP SUMUT

Nomor : B/160/II/KBU/TU.00/2024/BNNP  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Pengambilan Data/Riset

Medan, 23 Februari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

di -

Tempat

1. Rujukan :

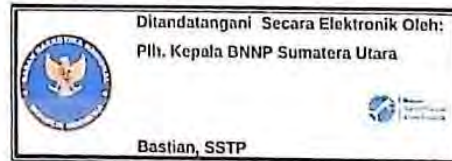
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika;
- Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional;
- Peraturan BNN Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota; dan
- Surat Dekan Fisipol UMA Nomor : 399/FIS.3/01.10/II/2024 tanggal 20 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset.

2. Berdasarkan rujukan tersebut di atas, kami sampaikan kepada Dekan, dalam rangka kepentingan akademik mahasiswa di bawah ini :

Nama : Priska Ulfa Reza  
N I M : 198530145  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : "Strategi Komunikasi Bidang Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Penyalahgunaan Narkotika Di Sumatera Utara."

3. Berkaitan dengan hal tersebut, pada prinsipnya BNNP Sumatera Utara tidak keberatan dan menyetujui pelaksanaan riset. Selanjutnya mahasiswa yang melaksanakan riset tersebut agar mematuhi tata tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BNNP Sumatera Utara.

4. Demikian disampaikan untuk maklum.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Sibar dan Sandi Negara.

### Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A – Medan Estate  
Telp/Fax : (061) 80032820  
Email : bnnp\_sumut@bnn.go.id Website : sumut.bnn.go.id

**BNNP SUMUT**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : S.Ket/86/V/KBU/KP.12.04/2024/BNNP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bastian, SSTP.  
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a  
N I P : 19851120 200412 1 001  
Jabatan : Kabag Umum BNNP Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :


Nama : Priska Ulfa Reza  
N I M : 198530145  
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : "Strategi Komunikasi Bidang Pemberantasan BNNP Sumut Dalam Penangkapan Penyalahgunaan Narkotika Di Sumatera Utara."

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di BNNP Sumatera Utara. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di BNNP Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 15 Mei 2024

An. Kepala BNNP Sumatera Utara



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
Kabag Umum BNNP Sumut

Bastian, SSTP



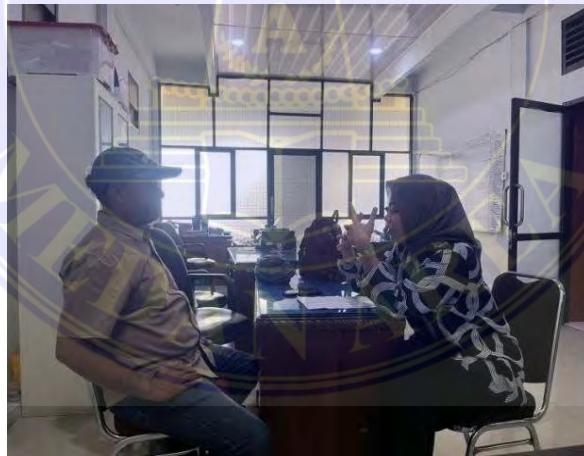
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara.



## Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Peneliti (Kanan) dengan informan Iptu AH sebagai Ka Pemberantasan (Kiri) di BNNP Sumut. Selasa, 26 Maret 2024 Pukul 10.30 WIB  
Terkait Strategi Komunikasi Bidang Pemberantasan BNNP Sumut.



Wawancara Peneliti (Kanan) dengan Informan Aiptu DPB sebagai penindak (Kiri) di BNNP Sumut. Senin, 26 Maret 2024 Pukul 11.20 WIB  
Terkait Strategi Komunikasi Bidang Pemberantasan BNNP Sumut.



Wawancara Peneliti (Kiri) dengan Informan Aiptu RH sebagai Penyidik (Kanan) di BNNP Sumut. Senin, 26 Maret 2024 Pukul 12.00 WIB Terkait Strategi Komunikasi Bidang Pemberantasan BNNP Sumut.



Wawancara Peneliti (Kanan) dengan Informan FD sebagai Penyidik (Kiri) di BNNP Sumut. Kamis, 14 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB Terkait Peran Penyidik.



Wawancara Peneliti (Kiri) dengan Informan Aiptu RS sebagai Intelijen (Kanan) di BNNP Sumut. Senin, 25 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB Terkait Peran Intelijen.



Wawancara Peneliti (Kiri) dengan Informan AS & Informan G sebagai Masyarakat (Kanan) Kota Medan. Selasa, 30 April 2024 Pukul 10.00 WIB Terkait Tanggapan Terhadap BNNP Sumut.